

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini dunia pendidikan menghendaki sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan usaha peningkatan kematangan profesional guru yang nantinya mampu mengantisipasi tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan. Syukir (2012:3) menyatakan bahwa pekerjaan guru memanglah sebagai suatu profesi, tetapi tidaklah semua guru profesional, untuk menentukan guru yang profesional haruslah memenuhi empat kriteria antara lain (1) ahli dalam bidang pengetahuan yang diajarkan dan ahli dalam tugas mendidik, (2) Guru yang profesional disamping ahli dalam bidang mengajar dan mendidik, ia juga memiliki otonomi dan tanggungjawab, (3) Guru yang profesional akan selalu berjiwa dinamis dan reformis, dan (4) memiliki rasa kesejawatan sehingga ada rasa aman dan perlindungan jabatan.

Hal ini memang wajar karena guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek pembelajaran. Bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan maupun idealnya kurikulum tanpa diimbangi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan pada proses pembelajaran maka semua itu menjadi tidak bermakna. Untuk dapat mengimplementasikan dalam proses

pembelajaran secara baik, guru memerlukan bantuan untuk memperbaiki proses pembelajaran oleh kepala sekolah melalui supervisi pembelajaran.

Mutu pendidikan meningkat jika kualitas pembelajaran baik, guru berkualitas, berdedikasi, berdisiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Untuk mencapai mutu pendidikan yang baik kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim kerja yang dapat menggairahkan para guru sehingga termotivasi untuk maju dan berkembang.

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Di samping itu kepala sekolah juga bertanggung jawab terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru di sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan fungsinya sebagai pimpinan sekolah dalam meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah adalah melakukan supervisi. Dari konsep supervisi sebagai proses membantu guru guna memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran dan kurikulum. Hal tersebut mengandung makna bahwa kepala sekolah adalah petugas pimpinan atau supervisor yang membantu guru secara individu atau kelompok untuk memperbaiki pembelajaran.

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan supervisi diperlukan sebuah perencanaan dan pengawasan atau pengendalian dari supervisi itu sendiri. Perencanaan supervisi dikatakan baik, apabila memenuhi syarat 5 W dan 1 H (*what, who, why, when, where, dan how*). Artinya, kepala sekolah harus merencanakan apa yang disupervisi, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Dengan perencanaan tersebut akan menjadikan adanya pemahaman tentang makna dan fungsi supervisi. Namun di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal belum seluruh komponen perencanaan dilakukan.

Meskipun dalam rancangan secara teoritik sudah ada pihak yang diharapkan dapat melakukan supervisi terhadap guru yaitu kepala sekolah namun belum dapat terlaksana dengan efektif. Dalam kenyataannya beberapa tahun terakhir ini terdapat kepala sekolah yang belum dapat menjalankan kegiatan supervisi dengan baik bahkan semakin berkurang keefektifannya.

Ini diakibatkan beban kepala sekolah terlalu berat. Selain kepala sekolah guru juga mempunyai beban yang berat. Ini diakibatkan juga karena banyaknya bidang studi yang diajarkan oleh guru disekolah sehingga tampak akan sangat sulit mempertemukan keduanya. Oleh karena itu perlu dicari alternative pemecahannya pelaksanaan supervisi dapat berjalan efektif dan efisien.

Agar kepala sekolah berhasil dalam perbaikan pembelajaran, maka ia perlu memahami dan menggunakan pola pendekatan yang dianggap tepat dalam melaksanakan supervisi. Dengan demikian tampak jelas bahwa peranan utama kepala sekolah adalah melaksanakan program instruksional yang efektif melalui penerapan pendekatan supervisi yang dianggap sesuai dengan kebutuhan guru.

Kegiatan kepala sekolah dalam supervisi akademik adalah mempersiapkan, mengamati dan mencatat pelaksanaan pembelajaran, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Tujuan dari supervisi akademik adalah membantu guru untuk meningkatkan dan memperbaiki pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan supervisi akademik kepada guru-guru sangat penting dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan di sekolah. Supervisi akademik bukan menilai kinerja guru, dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan profesionalismenya. Kegiatan supervisi yang baik harus mampu menciptakan guru yang berkompeten, yaitu guru harus semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pelaksanaan supervisi akademik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Murat dan Sibel (2010) menyatakan menunjukkan bahwa persepsi guru tentang supervisi pendidikan berhubungan secara langsung dengan perkembangan profesionalisme guru yang bersangkutan. Maksudnya adalah dengan dilaksanakannya supervisi pendidikan guru berharap terdapat hasil yang positif yang dapat membantu meningkatkan profesionalismenya.

Perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik akan mempengaruhi perilaku belajar peserta didik. Dengan demikian bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dapat meningkatkan proses pembelajaran jika hal ini dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip supervisi yang berlaku. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai supervisor dituntut harus berkompeten sebagai orang yang memberikan bimbingan kepada guru-guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik memang harus dikelola dengan baik dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan juga umpan balik dari kegiatan supervisi akademik. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2009: ix)

menyatakan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan adanya perencanaan dari bawah (bottom up planning) dengan sistem partisipatif. Dan pelaksanaannya sesuai dengan peraturan yang ada. Dan diakhiri dengan evaluasi program yang dilakukan melalui kegiatan monitoring atau pemantauan terhadap kinerja pengawas sekolah, tindak lanjut dari evaluasi program supervisi adalah dengan penyusunan program-program baru yang bisa dilaksanakan atau menyusun ulang program yang telah dilakukan selama periode program.

Sejak ditetapkannya peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan, masih ada masalah supervisi di sekolah-sekolah dasar negeri terkait upaya peningkatan mutu pembelajaran. Berdasar hasil survey awal diketahui bahwa ada beberapa hal yang belum sesuai dalam pelaksanaan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian kepala sekolah masih terfokus pada pengawasan administrasi. Sebagian kepala sekolah akan melakukan supervisi akademik kepada guru melalui kunjungan kelas apabila ada penilaian kinerja guru untuk keperluan kenaikan pangkat/golongan atau untuk keperluan kelengkapan administrasi pengusulan berkas sertifikasi guru. Artinya kegiatan supervisi akademik masih bersifat administratif, atau belum mengacu pada kebutuhan akan peningkatan mutu pembelajaran. Di sisi lain belum semua guru memahami tujuan supervisi akademik. Kegiatan supervisi akademik oleh sebagian guru dirasakan sebagai beban atau sesuatu yang tidak menyenangkan.

Berdasarkan observasi atau studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SDN 1 Tampingan Boja Kendal, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan supervisi antara lain: pelaksanaan kegiatan supervisi kepala sekolah yang dinilai kurang intensif dilakukan oleh kepala sekolah yang menyebabkan evaluasi pada proses pembelajaran juga tersendat dan lama, guru belum menyelesaikan kelengkapan pembelajaran ketika supervisi akademik akan dilakukan. Persoalan juga ditambah lagi dengan sikap guru yang kurang memahami dan kurang mengerti akan pentingnya kegiatan supervisi akademik terhadap pengembangan kompetensi guru serta profesionalisme kerjanya tersebut dalam memajukan kemajuan pendidikan sekolah. Tentu kondisi tersebut sangat potensial memunculkan berbagai masalah yang menyangkut pendidikan di SDN 1 Tampingan Boja Kendal.

Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 1 Tampingan Boja adalah kepala sekolah di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal mampu mengelola kegiatan supervisi akademik dengan baik. Hal itu terlihat dari hasil supervisi akademik yang diperoleh oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembahasan "bagaimana pengelolaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal". Rumusan masalah tersebut dijabarkan menjadi tiga sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?
3. Bagaimana umpan balik supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.
3. Untuk mendeskripsikan umpan balik supervisi akademik di SDN 1 Tampingan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis.

Sebagai pengembangan ilmu dalam pengelolaan supervisi oleh kepala sekolah dalam membantu guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat praktis.

a. Kepala Sekolah: sebagai acuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi.

b. Guru: menjadi sumber informasi tentang pentingnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah yang dapat memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya.

c. Dinas Pendidikan: sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan kebijakan pendidikan khususnya di kabupaten Kendal.